

## MANAJEMEN PENANGANAN MASALAH SISWA (STUDI DI MTS MUHAMMADIYAH 3 AL-FURQAN BANJARMASIN)

Husnul Madihah\*

### ABSTRAK

Pokok persoalan dalam penelitian adalah

- 1) Apa saja manajemen Bimbingan dan Konseling di Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin
- 2) Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin
- 3) Bagaimana upaya penanganan masalah siswa Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Kajian penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui apa saja manajemen BK dalam penanganan masalah siswa 2) untuk mengetahui pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin 3) untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru Bimbingan dan konseling. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif ini difokuskan pada Manajemen Penanganan Masalah siswa (Studi Di Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin). Untuk keperluan pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara, dari hasil pembahasan terungkap bahwa:

- 1) Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam penanganan masalah siswa Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ialah dalam menangani masalah siswa dengan tahapan-tahapan yang dilakukan antara lain Tahap perencanaan, Tahap pelaksanaan, Tahap penilaian, Tahap analisis hasil, Tahap tindak lanjut dan Tahap pelaporan.
- 2) Bagaimana pelaksanaan program BK Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sudah dilaksanakan dengan baik, dimana guru BK memberikan layanan dari kelas VII, VIII dan IX dan kepala sekolah berperan mengawasi jalannya pelaksanaan pengelolaan penanganan masalah siswa dikarenakan kepala sekolah sangat memahami betul apa yang ada pada layanan bimbingan dan konseling dan apa yang

telah dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling sudah sesuai dengan program dan standar yang ada.

- 3) Bagaimana upaya penanganan masalah siswa Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Dalam upaya penanganan siswa bermasalah menggunakan beberapa strategi yaitu berupa konseling individual yang mencakup tehnik pendekatan konseling *directif* dan *non directif*.

*Kata Kunci : Manajemen, Penanganan, Masalah, Siswa*

### PENDAHULUAN

Pada umumnya sekolah di era modern ini membutuhkan pelayanan dalam hal bimbingan konseling untuk peserta didik. Ini di maksudkan untuk bisa mengendalikan laju pengaruh globalisasi yang kian marak kita saksikan di seluruh lini terkecil dalam masyarakat. Di berbagai media kita akan banyak disuguhkan beberapa bentuk kenakalan remaja, sungguh ironis memang. Lalu apakah kita akan menyalahkan pemerintah saja tanpa ada perbaikan dari tingkat dasar? Pemerintah hanya mampu memberikan kurikulum yang terbaik untuk kita, dan satu-satunya pemegang wewenang untuk mengolah peserta didik sedemikian rupa adalah di tangan kita para calon pendidik.

Pengelolaan pelayanan bimbingan di dukung oleh adanya organisasi, personal pelaksana, sarana dan prasarana, dan pengawasan pelaksanaan pelayanan bimbingan. Pelayanan bimbingan dan konseling

---

\* *Tenaga Pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Kalimantan*

di sekolah dan madrasah dari tingkat satuan pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi dewasa ini semakin dibutuhkan. Seiring dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai persoalan pun muncul dengan segala kompleksnya. Dunia pendidikan tampaknya belum sepenuhnya mampu menjawab berbagai persoalan akibat perkembangan IPTEK, indikasinya adalah munculnya berbagai penyimpangan perilaku dikalangan peserta didik yang sepantasnya tidak dilakukan oleh seorang atau orang-orang yang disebut terdidik. Selain itu potensi bakat minat siswa sebagai individu belum tersalurkan secara optimal melalui proses pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas.

Untuk berusaha memecahkan persoalan di atas maka sekolah harus memberikan pelayanan bimbingan konseling untuk para siswanya guna meminimalisir berbagai penyimpangan dari peserta didik. Optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling, di sekolah dan madrasah perlu dilakukan sehingga pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah maupun madrasah benar-benar memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah madrasah yang bersangkutan. Optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah perlu didukung oleh sumber daya manusia (Guru BK) yang memadai dalam arti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang bimbingan dan konseling.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

- a. Apa saja manajemen BK dalam penanganan masalah siswa di Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

- b. Bagaimana Pelaksanaan program bimbingan dan Konseling di Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
- c. Bagaimana upaya penanganan masalah siswa di Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

## **KAJIAN PUSTAKA**

Program layanan bimbingan dan konseling sekarang sudah lebih baik dengan yang dulu masih berstatus BP. Dalam hal ini perbedaan pelaksanaan bimbingan dan konseling secara konsep sudah terlihat jelas bahwa tujuannya adalah mengatasi masalah tanpa masalah, terlebih untuk membantu kesuksesan siswa dan siswi dalam mengalami pelajaran di sekolah.

Faktor dalam dunia belajar dengan anak-anak yang relatif masih rentan dengan hal-hal yang kurang baik pun selalu menjadi tantangan tersendiri khususnya untuk guru BK di sekolah. Sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling yang akan saya ungkapkan disini adalah dari beberapa sumber adalah: Menurut Rochman Natawidjaja (1981) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti (Winkel & Sri Hastuti 2007:29).

Menurut Surya (1988) mengutip pendapat Crow & Crow (1960) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk

menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri (M. Tohirin 2008:17).

Menurut Bimo Walgito (1982:11) menyatakan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapinya unuk mencapai hidupnya.) dan menyetir (*to steer*). Beberapa ahli menyatakan bahwa konseling merupakan inti atau jantung hati dari kegiatan bimbingan. Ada pula yang menyatakan bahwa konseling merupakan salah atu jenis layanan bimbingan.

Dari pengertian pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan dan konseling yaitu suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya se-optimal mungkin secara mandiri.

Tujuan pelayanan bimbingan adalah: agar konseling dapat: Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya, Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Personal pelaksana pelayanan bimbingan adalah: segenap unsur yang terkait dalam organisasi pelayanan bimbingan, dengan *coordinator* dan guru pembimbing/konselor sebagai pelaksana utamanya yaitu; Kepala Sekolah Sebagai penanggungjawab

kegiatan pendidikan secara menyeluruh di sekolah yang bersangkutan, tugas kepala sekolah, Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas kepala sekolah termasuk pelaksanaan bimbingan dan konseling, sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli, guru pembimbing atau konselor, sebagai tenaga ahli pengajaran dan atau pelatihan dalam mata pelajaran atau program latihan tertentu, dan sebagai personel yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa, peranan guru mata pelajaran dan pelatihan dalam layanan bimbingan.

Mekanisme Kerja Pelaksanaan Pengelolaan Bimbingan Konseling adalah Guru mata pelajaran membantu memberikan informasi tentang data siswa, Wali Kelas disamping sebagai orang tua kedua di sekolah, juga membantu mengkoordinasi informasi dan kelengkapan data, Guru pembimbing disamping memberikan layanan informasi kepada siswa juga sebagai sumber data.

Pola penanganan siswa bermasalah, pembinaan siswa dilakukan oleh seluruh unsur pendidikan di sekolah, orang tua, masyarakat, pemerintah. Pola tindakan terhadap siswa bermasalah di sekolah adalah sebagai berikut: seorang siswa yang melanggar tata tertib dapat ditindak oleh kepala sekolah. Tindakan tersebut diinformasikan kepada wali kelas yang bersangkutan. Sementara itu guru pembimbing berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatar belakangi sikap dan tindakan siswa tersebut. Guru pembimbing bertugas membantu menangani masalah siswa tersebut dengan meneliti latar belakang tindakan siswa melalui serangkaian wawancara dan informasi dari sejumlah sumber data, setelah wali kelas merekomendasikannya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif ini difokuskan pada Manajemen Penanganan Masalah siswa (Studi di Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin). Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian dari kegiatan penelitian (Suharsimi 2002:96).

Untuk itu yang menjadi objek penelitian adalah Manajemen BK dalam Penanganan Masalah siswa di Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Subyek Penelitian adalah “Individu yang dikenai suatu penelitian.” (Suharsimi Arikunto, 2006:129). Jadi pada penelitian ini guru BK, Kepsek dan siswa bermasalah di Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Teknik dalam pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## HASIL PENELITIAN

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan, baik dengan guru BK, siswa dan kepala sekolah maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

### 1. Guru Bimbingan dan Konseling

Dari hasil wawancara dengan guru BK ialah mengenai Manajemen BK dalam menangani masalah siswa dengan tahapan-tahapan yang dilakukan antara lain Tahap perencanaan, Tahap pelaksanaan, Tahap penilaian, Tahap analisis hasil, Tahap tindak lanjut dan Tahap pelaporan. Dimana masalahnya adalah antara lain cenderung masalah pribadi seperti absen kurang hadir (alfa) disekolah, tata tertib dan kedisiplinan dan Pengelolaan penanganan masalah siswa agar masalah dapat terselesaikan dalam penanganannya

diberikan arahan, nasihat, dan konseling individual yang mencakup tehnik pendekatan konseling *directif* dan *non directif*.

### 2. Siswa

Dari hasil wawancara kepada siswa saya mem-pertanyakan jika kamu tidak masuk sekolah tanpa keterangan dan melanggar tata tertib sekolah Apa yang dilakukan guru BK terhadap kamu? Guru BK memanggil saya menasehati dan mem-berikan arahan dan motivasi, agar tidak mengulangi masalah tersebut lagi dan melanggar tata tertib saya diperingati, dinasehati dan jangan mengulangi lagi (merokok) dan ibu BK memberikan pandangan positif dengan saya, seperti memberikan informasi kepada saya tentang bahaya merokok dan dampak negatif merokok.

### 3. Kepala sekolah

Dari hasil wawancara kepada Kepala sekolah Sebagai pemimpin di Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, saya ingin mengetahui dalam peng-organisasian BK, Kepsek apakah bertanggung jawab terhadap penanganan masalah siswa, dan Bagaimana cara kepsek mengevaluasi hasil kerja Bimbingan dan Konseling? sebagai kepala sekolah sudah menjadi tugas saya untuk menjadi penanggung jawab pelaksanaan teknis BK di-sekolah seperti mengkoordinasi segenap kegiatan yang diprogramkan disekolah, melaksanakan pengawasan dan pembinaan terhadap program BK dan dalam mengevaluasi hasil kerja BK saya melakukannya dengan cara melihat pemberian layanan dari guru BK terhadap siswa diruang kelas dan juga guru BK melaporkan administrasi tiap 1 bulan.

Dengan demikian dari hasil pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa manajemen BK yang dilakukan untuk menangani

masalah siswa sudah berjalan dengan baik. Dari masalah siswa yang sering tidak hadir kesekolah, melanggar tata tertib disekolah untuk menangani masalah tersebut diperlukan manajemen BK yang efektif dan efisien yaitu manajemen yang didalamnya terdapat tahapan-tahapan antara lain perencanaan, pelaksanaan, penilaian, analisis hasil, tindak lanjut dan pelaporan. Guru BK menangani masalah tersebut dengan cara memanggil siswa yang bersangkutan kemudian memberikan nasihat, arahan dan motivasi agar tidak mengulangi masalah/dilakukan dengan konseling individual yang memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Dan cara konseling *directif* yaitu berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalah, selain itu guru BK juga memberikan saran, anjuran dan nasehat kepada klien dan konseling *non directif* yang berpusat pada siswa, Guru BK hanya menampung pembicaraan yang berperan aktif adalah klien (siswa). Dan pelaksanaan manajemen BK tersebut didukung oleh kepala sekolah yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan yang diprogramkan disekolah, kepala sekolah mengawasi, membina dan mengevaluasi hasil kerja BK. Manajemen BK di Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin telah memuat perencanaan program BK yang didalamnya terdapat unsur-unsur kegiatan yang dirancang untuk melayani masalah siswa dan telah dilaksanakan pihak sekolah sesuai peran masing-masing manajemen tersebut dicantumkan dalam program Tahunan, semesteran dan bulanan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Manajemen BK dalam penanganan masalah siswa di Mts Muhammadiyah 3

Al-Furqan adalah dalam menangani masalah siswa dengan tahapan-tahapan yang dilakukan antara lain Tahap perencanaan, Tahap pelaksanaan, Tahap penilaian, Tahap analisis hasil, Tahap tindak lanjut dan Tahap pelaporan. Bagaimana pelaksanaan program BK di Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan sudah dilaksanakan dengan baik, dimana guru BK memberikan layanan dari kelas VII, VIII dan IX dan kepala sekolah berperan mengawasi jalannya pelaksanaan pengelolaan penanganan masalah siswa dikarenakan kepala sekolah sangat memahami betul apa yang ada pada layanan bimbingan dan konseling dan apa yang telah dilakukan oleh guru BK sudah sesuai dengan program dan standar yang ada. Bagaimana upaya penanganan masalah siswa di Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Dalam upaya penanganan siswa bermasalah menggunakan beberapa strategi yaitu berupa konseling individual yang mencakup tehnik pendekatan konseling *directif* dan *non directif*.

Sedangkan saran adalah bagi pihak Sekolah hendaknya lebih memperhatikan fasilitas bimbingan dan konseling yang ada diruangan BK, bagi guru BK hendaknya menumbuhkan minat siswa untuk senantiasa mau mengkonsultasikan setiap masalah yang dihadapinya dan guru BK lebih meningkatkan kualitas manajemen BK yang sudah cukup baik terutama dalam pengadministrasian bimbingan dan konseling, bagi siswa-siswi. Untuk siswa tingkatkanlah kesadaran diri akan pentingnya ketertiban dan pendidikan sekolah untuk mencapai masa depan yang baik, karena dengan pendidikan kita akan dapat mencapai cita-cita yang kita inginkan dan siswa siswi selalu mengikuti pelaksanaan BK yang diberikan guru BK agar berjalan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito, 1995, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993, *Pendalaman Materi Bimbingan dan Penyuluhan Bahan Acuan Penataran BP/BK Guru SMP/SMU*, Jakarta, Direktorat Dikmenum, Dirlen Dikdasmen.
- Fatah N., 2006, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Handoko, 1999, *Managemen*, (Edisi 2), Yogyakarta, BPFE Yogyakarta.
- Made Pidarta, 2004, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Mohd. Surya, 2010, *Inovasi Bimbingan dan Konseling: Menjawab Tantangan Global*, Kertas Kerja disampaikan dalam Kongres Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) di Surabaya.
- Prayitno, 1997, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, Padang, UNP Padang.
- Prayitno dan Erman Amti, 2003, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Depdikbud.
- Rochman Natawidjaja, (Ed), 1981, *Pedoman Pembinaan Program Bimbingan di Sekolah*, Jakarta, Depdikbud.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian*, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sukardi, Dewa ketut, 1986, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Bina Aksara.
- Tery dan Rue, 2009, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- The liang gie, 2013, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Penerbit, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Trimio, MLS., Soejono, 1984, *Analisis Kepemimpinan*, Bandung, Angkasa.
- W.S. Winkel, 1991, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta, Gramedia.